

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Konsep Malaria

2.2.2 Definisi

Malaria adalah penyakit infeksi yang di sebabkan oleh parasit *plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia. Penyakit ini secara alami di tularkan melalui gigitan nyamuk *anopheles* betina. Penyakit malaria ini dapat menyerang siapa saja terutama penduduk yang tinggal didaerah dimana tempat tersebut merupakan tempat yang sesuai dengan kebutuhan nyamuk untuk berkembang biak. Malaria sudah dikenal sejak zaman Yunani kata malaria tersusun dari dua kata yaitu mal=busuk dan aria=uudara nama di ambil dari kondisi yang terjadi yaitu suatu penyakit yang bayak di derita masyarakat yang tinggal di sekitar kita rawa-rawa yang mengeluarkan bau busuk (Prabowo,2018).

Di Indonesia ditemukan 4 spesies parasit malaria yang menginfeksi manusia yaitu *Plasmodium falcifarum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae* dan *Plasmodium ovale*. Dimana P falcifarum menyebabkan malaria tertian maligna (malaria tropika), P vivax menyebabkan tertian benigna, disebut juga malaria vivax atau “tertian ague”, P malariae menyebabkan malaria tertian benigna atau malaria ovale. Spesies yang paling banyak ditemukan yaitu Plasmodium falcifarum dan Plasmodium vivax.x Malaria disebabkan oleh spoozoa dari genus Plasmodium yang ditularkan ke manusia oleh nyamuk Anopheles dengan gejala demam yang sering/periodik, anemia, pembesaran limpha dan berbagai kumpulan gejala lain karena pengaruhnya pada beberapa organ, misalnya otak, hati, dan ginjal. Malaria dijumpai hampir di seluruh pulau Indonesia, disamping menyebabkan kesakitan dan kematian juga dapat menurunkan produktivitas kerja penderita. Nyamuk termasuk dalam Phylum Arthropoda; Ordo Diptera; Klas Hexapoda; Famili Culicidae; Sub Famili Anopheline; Genus Anopheles (Roden Wald,1925). Malaria ditularkan melalui

gigitan nyamuk Anopheles betina yang mengandung Plasmodium. Jumlah nyamuk di dunia ditemukan tidak kurang dari 3.500 spesies nyamuk. Sedangkan untuk Anopheles telah ditemukan 400 spesies, 80 spesies diantaranya terbukti sebagai vektor malaria, dan 22 diantaranya ditemukan di Indonesia. Nyamuk bisa menjadi vector bila memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain; umur nyamuk, kepadatan, ada kontak dengan manusia, rentan (tahan) terhadap parasit dan ada sumber penularan. Nyamuk yang menjadi vektor di Jawa dan Bali An. *sundaicus*, An. *aconitus*, An. *balabancensis* dan An. *Maculatus* menurut *World Health Organization* (WHO, 2018).

2.3 Etiologi

Penyakit malaria ini disebabkan oleh parasit plasmodium. Species plasmodium pada manusia adalah:

1. Plasmodium falciparum, penyebab malaria tropika
2. Plasmodium vivax, penyebab malaria tertiana.
3. Plasmodium malariae, penyebab malaria malariae (quartana)
4. Plasmodium ovale, penyebab malaria ovale.

Kini plasmodium knowlesi yang selama ini dikenal hanya ada pada monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), ditemukan pula ditubuh manusia. Penelitian sebuah tim internasional yang dimuat jurnal *Clinical Infectious Diseases* memaparkan hasil tes pada 150 pasien malaria di rumah sakit Serawak, Malaysia, Juli 2006 sampai Januari 2008, menunjukkan dua pertiga kasus malaria disebabkan infeksi Plasmodium knowlesi. Plasmodium falciparum merupakan penyebab infeksi yang berat dan bahkan dapat menimbulkan suatu variasi manifestasi-manifestasi akut dan jika tidak diobati, dapat menyebabkan kematian.^{5,6} Seorang dapat menginfeksi lebih dari satu jenis plasmodium, dikenal sebagai infeksi campuran majemuk (*mixed infection*). Pada umumnya lebih banyak dijumpai dua jenis plasmodium, yaitu campuran antara plasmodium falciparum dan plasmodium vivax atau plasmodium malariae. Kadangkadang

dijumpai tiga jenis plasmodium sekaligus, meskipun hal ini jarang terjadi. Infeksi campuran biasanya terdapat di daerah dengan angka penularan tinggi (Harijanto, 2010).

2.4 Epidemiologi Malaria

Cara alamiah, penularan malaria terjadi karena adanya interaksi antara agent (parasit *Plasmodium* spp), host definitive (nyamuk *Anopheles* spp) dan host intermediate (manusia). Karena itu, penularan malaria dipengaruhi oleh keberadaan dan fluktuasi populasi vektor (penular yaitu nyamuk *Anopheles* spp), yang salah satunya dipengaruhi oleh intensitas curah hujan, serta sumber parasit *Plasmodium* spp. atau penderita di samping adanya host yang rentan. Sumber parasit *Plasmodium* spp adalah host yang menjadi penderita positif malaria tapi di daerah endemis malaria tinggi, seringkali gejala klinis pada penderita tidak muncul (tidak ada gejala klinis) meskipun parasit terus hidup di dalam tubuhnya. Ini disebabkan adanya perubahan tingkat resistensi manusia terhadap parasit malaria sebagai akibat tingginya frekuensi kontak dengan parasit, bahkan di beberapa negara terjadinya kekebalan ada yang diturunkan melalui mutasi genetik. Keadaan ini akan mengakibatkan penderita carrier (pembawa penyakit) atau penderita malaria tanpa gejala klinis (asymptomatic), setiap saat bisa menularkan parasit kepada orang lain, sehingga kasus baru bahkan kejadian luar biasa (KLB) malaria bisa terjadi pada waktu yang tidak terduga. Selain penularan secara alamiah, malaria juga bisa ditularkan melalui transfusi darah atau transplasenta dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya (Soedarto,2011).

Kejadian luar biasa (KLB) ditandai dengan peningkatan kasus yang disebabkan adanya peningkatan populasi vektor sehingga transmisi malaria meningkat dan jumlah kesakitan malaria juga meningkat. Sebelum peningkatan populasi vektor, selalu didahului perubahan lingkungan yang berkaitan dengan tempat perindukan potensial seperti luas perairan, flora serta karakteristik lingkungan yang mengakibatkan meningkatnya kepadatan larva. Untuk mencegah KLB malaria, maka peningkatan vektor perlu diketahui melalui pengamatan yang terus menerus

(surveilans). Ketika parasit dalam bentuk sporozoit masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* spp, kurang lebih dalam waktu 30 menit akan sampai ke dalam sel hati. Selanjutnya akan melakukan siklus dalam sel hati dengan berubah dari sporozoit menjadi schizon hati muda, kemudian tua dan matang. Selanjutnya schizon hati yang matangkan melepaskan merozoit untuk masuk ke dalam sistem sirkulasi. Komponen epidemiologi malaria terdiri dari:

1. Agent malaria adalah parasit *Plasmodium* spp.
2. Host malaria, ada dua jenis yaitu manusia sebagai host intermediate atau sementara karena tidak terjadi pembiakan seksual dan nyamuk sebagai host definitive atau tetap karena terjadi pembiakan seksual.
3. Lingkungan yaitu yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan nyamuk vektor malaria.

2.5 Dampak dari penyakit Malaria

Risiko terjadinya malaria ditentukan oleh banyak faktor, terutama jenis spesies nyamuk *Anopheles*, perilaku manusia, dan adanya parasit malaria. Suatu perubahan dari faktor yang manapun, akan memsspengaruhi risiko terjadinya malaria. Saat ini perhatian dunia kepada risiko terjadinya malaria mengarah kepada dampak potensial perubahan global. Lingkungan geografis malaria telah berubah sebagai respon terhadap perubahan iklim, pola penggunaan lahan, biodiversitas (Keanekaragaman Hayati), dan struktur sosiodemografi (Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 1999).

1. Pemanasan Global

Gas rumah kaca yang menumpuk di atmosfer berlaku seperti tirai yang memerangkap pancaran radiasi panas bumi. Seperti kaca, ia mudah ditembus oleh sinar tampak, tapi mengurung gelombang panjang. Dalam konteks rumah kaca secara harfiah, radiasi gelombang panjang yang terpancar itu tak bisa keluar, karena tak mampu menembus atap dan dinding kaca. Ia berputar-putar di dalam dan sebagian terserap molekul oleh gas-gas rumah kaca. (CO₂, N₂O dll) dan membuat suhu udara lebih panas. Dalam kontek pemanasan global

(global warming), kehadiran gas-gas pencemar di atmosfer itu berperan seperti atap atau dinding kaca. Mereka menghalangi pancaran radiasi gelombang panjang oleh permukaan bumi, laut dan benda-benda di atasnya, baik itu makhluk hidup maupun benda mati.

2. Perubahan Iklim

Perubahan suhu global akan berdampak pada perubahan iklim dan akan menambah daftar risiko kesehatan lingkungan bagi manusia. Paparan terhadap perubahan-perubahan lingkungan di atas dapat menimbulkan berbagai problem kesehatan, seperti penyakit-penyakit terkait suhu dan cuaca ekstrim, penyakit yang menular lewat makanan, air dan vektor serta penyakit akibat pencemaran udara¹². Perubahan iklim akan mempengaruhi suhu lingkungan dan juga kesehatan. Menurut WHO dalam Susanna (2005), di banyak tempat kejadian malaria berhubungan dengan musim hujan, namun korelasinya tidak selalu jelas dan terkadang anomali. Hujan akan menguntungkan perkembang biakan nyamuk jika tidak terlalu deras, karena bila terlalu deras akan membilas larva nyamuk. Namun di daerah lain, musim kemarau justru menyebabkan epidemi malaria, juga sebaliknya di daerah lain dapat melenyapkan nyamuk *Anopheles*. Variasinya amat beragam, sehingga pengaruh hujan hanya dapat diperkirakan hubungannya dalam pola lokal perkembang biakan vector.

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan hasil segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi, dan sosial. Namun ketiga sudut pandang ini dibedakan pengaruh dan perannya terhadap pembentukan perilaku manusia (Budiharto, 2018)

Perilaku manusia merupakan pencerminan dari berbagai unsur kejiwaan yang mencakup hasrat, sikap, reaksi, rasa takut atau cemas dan sebagainya. Oleh karena itu perilaku manusia dipengaruhi atau dibentuk dari faktor – faktor yang ada dalam diri manusia atau unsur kejiwaannya. Meskipun demikian, faktor lingkungan merupakan faktor yang berperan serta dalam mengembangkan perilaku manusia, Jadi Perilaku merupakan hasil segala pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan dari berbagai unsur kejiwaan yang mencakup hasrat, sikap, reaksi, rasa takut atau cemas dan sebagainya. Oleh karena itu, perilaku manusia dipengaruhi atau dibentuk dari faktor – faktor yang ada dalam diri manusia atau unsur kejiwaannya

2.2.2 Klasifikasi Perilaku

Perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2003) adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu (Porwoastuti):

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*Health Maintenance*) adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bila mana sakit.
2. Perilaku pencarian atau penggunaan sistem atau fasilitas kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*Health Seeking Behavior*).
3. Perilaku kesehatan lingkungan adalah apabila seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya, dan sebagainya.

2.2.3 Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri:

1. Persepsi, pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya.

2. Motivasi, dorongan bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
3. Emosi, berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan, manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.
4. Belajar, pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Bareslon (1974) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu. Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan.

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- 1) *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus.
- 2) *Interest* (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) *Evaluation*, menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya.
- 4) *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- 5) *Adoption*, subjek berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran,

2.2.4 Faktor Perilaku

Berdasarkan perilaku kesehatan tersebut dari tiga faktor utama yaitu (Budiharto, 2010)

1. Faktor predisposisi yang terdiri atas pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai umur pendidikan pekerjaan dan status ekonomi keluarga.
2. Faktor pendukung yang terdiri atas lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya sarana dan prasarana kesehatan, serta ada atau tidak adanya program kesehatan.

3. Faktor pendorong terdiri atas sikap dan perbuatan petugas kesehatan atau orang lain yang menjadi panutan.

2.2.5 Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku dapat dilakukan berupa tindakan, yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mengobservasi tindakan atau kegiatan responden (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian, observasi merupakan prosedur yang berencana meliputi, melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah aktivitas, tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

1. Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2012).

2. Tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrumen yang tidak baku, namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiono, 2012).

2.2.6 Domain Perilaku Kesehatan

Menurut Bloom, seperti di kutip Notoatmodjo (2003), membagi perilaku itu di dalam 3 domain atau Kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan pendidikan yaitu untuk mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain atau perilaku tersebut. Dalam pengembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan mengukur hasil, ketiga domain itu diukur dari (Purwoastuti dkk, 2015).

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting dalam bentuk perilaku terbuka atau *openbehavior*. (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang Sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodji,2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh factor Pendidikan formal. Diharapkan dengan Pendidikan yang tinggi maka seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari Pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari Pendidikan non formal.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notomodjo, 2012). Menurut Notomodjo (2012) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 aspek, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu dapat juga diartikan dengan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini adalah dapat mengingat dengan jelas seluruh materi. Tingkatan yang paling rendah dalam pengetahuan adalah tahu. Untuk mengukur pengetahuan seorang dapat menggunakan kata kerja

seperti mendefinisika, menguraikan dan yang paling mudah adalah menyebutkan

2. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan secara benar tentang materi yang telah dipelajari atau diketahui. Seseorang dapat dikatakan paham dengan materi apabila dapat menyebutkan dan menjelaskan serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasih berarti seseorang menggunakan kemampuan materi yang telah dipelajari untuk sebuah kedaan yang nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis dapat juga diartikan dengan mampu menjabarkan suatu materi atau pembelajaran yang masih ada kaitannya antara satu dan lainnya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan serta pengetahuan untuk memberikan sebuah penilaia terhadap suatu objek maupun materi yang telah dipelajari.

Menurut Notoatmodjo, 2003 dalam Zakiyah, 2012 pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Tingkatpendidikan

Secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas daripada yang berpendidikan lebih rendah.

2. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu. Baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan ke dalam individu dalam lingkungan tersebut.

4. Usia

Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin baik.

5. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan memenuhi kebutuhan keluarga.

6. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun, baik keyakinan positif maupun keyakinan yang negatif, tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

7. Fasilitas

Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat memperoleh pengetahuan seseorang adalah majalah, radio, koran, televisi, buku, dan lain-lain.

8. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun, jika seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia mampu menyediakan fasilitas yang lebih baik.

9. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.4 Komsep Sikap

2.4.1 Definisi Sikap

Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Elisa, S. Psi, 2017). Menurut (Wawan A, dan Dewi M, 2010), menjelaskan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan terhadap proses-proses kognitif, afektif(emosi), dan perilaku.

Sikap mempunyai 3 komponen pokok yang saling menunjang yaitu sebagai berikut (Azwar S, 2013):

a. Komponen kognitif

Merupakan representasi apa yang di percayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi tentang kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan dengan penanganan (opini) terutama dalam menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.

b. Komponen afektif

Komponen afektif (emosional) berisi tentang perasaan yang melibatkan emosi, bisa perasan bahagia, sedih, dan terkejut. Komponen satu ini bersifat subjektif, terbentuknya komponen emosional ini banyak dipengaruhi oleh presepsi diri yang melibatkan emosional.

c. Komponen konatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendasi atau kecenderungan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara – cara tertentu.

Menurut (Riyanto, 2013), mengemukakan tingkatan sikap sebagai berikut:

- a. Menerima (*receiving*)
Menerima berarti bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.
- b. Merespon (*responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan benar atau salah adalah orang itu berarti menerima ide masalah ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*)
Mengajak orang untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*) Bertanggung jawab atas sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi

Menurut (riyanto, 2013), faktor – faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman pribadi
Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayalan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual.

d. Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena kebudayaan melekatkan dasar pengertian dan konsep normal dalam diri individu.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.5 Konsep Tindakan

2.5.1 Pengertian Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (over behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. (Notoatmodjo, 2014).

Tingkatan tindakan dapat dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu:

a. Persepsi

Mengenal atau memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

b. Respon Terpimpin

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

c. Mekanisme

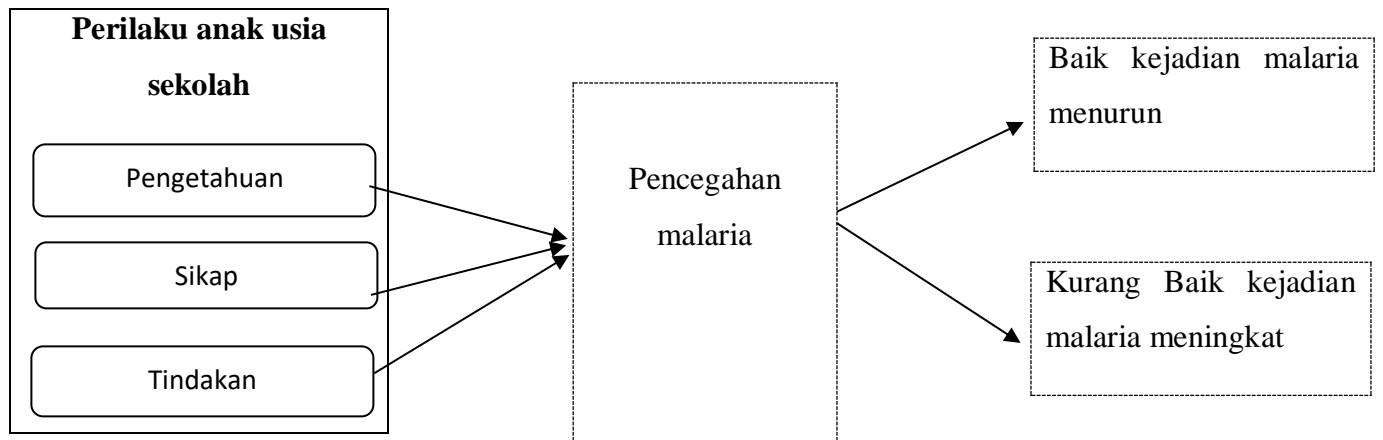
Apabila telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis menjadi kebiasaan.

d. Adopsi

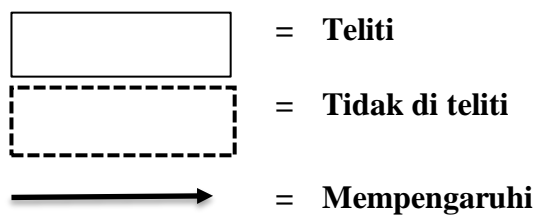
Tindakan yang sudah berkembang dengan baik yang berarti sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan lanjut.

BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

4.1 Kerangka Konsep



Keterangan:



3.2 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Oprerasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan anak sekolah tentang pencegahan malaria.	Respon dari anak sekolah tentang perilaku yang baik dalam pencegahan penyakit malaria	<p>Anak sekolah dapat mengetahui tentang pencegahan malaria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Malaria adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh gigitan 2.Nyamuk penularan malaria suka mengigit pada 3. Nyamuk penular malaria suka berkembang biak pada 4. Apa tanda -tanda penyakit malaria 5. Kaleng-kaleng bekas disekitar rumah sebaiknya 6. Mencegah gigitan nyamuk dapat dilakukan dengan 7.Menguras tempat penampungan air sebaiknya dilakukan setiap 8. Tempat – tempat penampungan air disekitar rumah sebaiknya 9. Pengobatan malaria sebaiknya dilakuka 10. Pemeriksaan kerumah sakit sebaiknya dilakukan pada saat 	Kuesoner	Ordinal	<p>Dikatakan pengetahuan:</p> <p>a). Baik jika responden menjawab 8-10 pertanyaan dengan benar (76-100%)</p> <p>b). Cukup jika responden menjawab 5-7 pertanyaan dengan benar (54-75%)</p> <p>c). kurang jika responden menjawab <5 pertanyaan dengan benar (<54)</p>

Sikap anak usia sekolah terhadap kejadian malaria	Bagaimana pendapat/respon anak usia sekolah tentang penyakit malaria	<p>Siswa mampu memberi respon tentang pencegahan malaria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai kelambu setiap malam pada saat tidur dapat mencegah gigitan nyamuk malaria 2. Pemasangan kawat kasa pada lubang ventilasi di rumah tidak dapat membantu untuk mencegah nyamuk masuk kedalam rumah 3. Membakar obat nyamuk ataupun menggunakan obat oles anti nyamuk tidak dapat mencegah gigitan nyamuk 4. Menimbun genangan air dengan tanah dapat mencegah nyamuk berkembang biak 5. Membersihkan rumput dan semak-semak disekitar rumah tidak dapat membasmi tempat peristirahatan nyamuk 6. Menggantungkan pakaian di belakang pintu dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk 7. Membersihkan dan membakar tumpukan sampah agar mencegah perkembangbiakan nyamuk 	Kuisisioner	Ordinal	<p>a). Baik jika responden menjawab sangat setuju (76-100%)</p> <p>b). Bila menjawab setuju (54-75%)</p> <p>c). Bila menjawab tidak setuju (<54%).</p> <p>d). Bila menjawab dengan sangat tidak setuju (<45%)</p>
---	--	--	-------------	---------	---

		<p>8. Selalu menggunakan celana panjang dan baju lengan panjang saat keluar malam agar melindungi tubuh dari gigitan nyamuk</p> <p>9. Pengobatan terhadap penyakit malaria harus dilakukan secara teratur agar dapat sembuh dari penyakit malaria</p> <p>10. Pengobatan terhadap penyakit malaria harus dilakukan secara teratur agar dapat sembuh dari penyakit malaria</p>			
--	--	--	--	--	--

<p>Independen: Tindakan anak usia sekolah terhadap kejadian malaria</p>	<p>Segala hal yang sudah dilakukan terkait pencegahan penyakit malaria</p>	<p>Siswa dapat melakukan kegiatan berupa tindakan pencegahan penyebaran malaria dengan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik-adik menguras bak mandi setiap satu minggu sekali? 2. Apakah adik-adik menggunakan jaket atau pakaian berlengan Panjang saat keluar rumah di malam hari? 3. Apakah adik-adik mengoleskan cairan anti nyamuk sejenis autan dan sebagainya pada waktu beraktivitas pada bagian – bagian badan yang terbuka? 4. Apakah adik-adik menggunakan Abate di dalam bak kamar mandi dan di tempat penampungan air? 5. Apakah adik-adik memasang kawat kasa anti nyamuk pada saluran pipa, jendela dan lubang amgin rumah? 6. Apakah adik-adik membersihkan saluran air sebagai tempat perindukan nyamuk 7. Apakah adik-adik biasa menggunakan kelambu saat tidur? 	<p>Kuisoner yang di bagikan</p>	<p>ordinal</p>	<p>Di katakana perilaku jika a). baik jika responden menjawab 8-10 pertanyaan dengan benar (76- 100%). b). cukup jika responden menjawab pertanyaan menjawab 5-7 pertanyaan (54- 75%). c). kurang jika responden menjawab <5 pertanyaan dengan benar (<56%).</p>
---	--	--	---	----------------	--

		<p>8. Apakah adik-adik menggantung pakaian yang sudah di gunakan di dalam kamar?</p> <p>9. Apakah adik-adik mengubur barang – barang bekas untuk mencegah penularan penyakit malaria?</p> <p>10. Apakah adik-adik menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan untuk mencegah gigitan nyamuk</p>			
--	--	--	--	--	--